



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 18 Mei 2021

Halaman: 5

Menanti Jalan Keluar Polemik

Selasar Malioboro

■ PPMAY dan PKL Tunggu Keputusan Pemkot

YOGYA, TRIBUN - Polemik kepemilikan selasar atau lorong pertokoan kawasan Malioboro antara Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yanti (PPMAY) dengan pedagang kaki lima (PKL) belum menemukan titik terang. Pemerintah setempat diminta turun tangan untuk penyelesaian hak penggunaan selasar di kawasan premium ini.

Di satu sisi, para pemilik toko masih merasa dirugikan atas keberadaan pedagang kaki lima yang diklaim telah menggunakan selasar toko tanpa persetujuan di awal. Namun, di sisi lain, para PKL meminta agar pemerintah dan pengusaha sama-sama sadar jika saat ini terdapat 930 pelapak yang membuka dagangan di selasar Malioboro. Keberadaan mereka juga tidak mengganggu.

Koordinator PPMAY, KRT Karyanto Purbokusodo, mengatakan, pihaknya sudah berkali-kali mengadu kepada Pemkot Yogyakarta dan Pemerintah DIY untuk meminta penyelesaian hak penggunaan selasar Malioboro.

"Kami sudah datang ke Pemkot Yogyakarta, ke Pemda DIY juga. Mereka pun mengakui jika lorong pertokoan itu menjadi hak pemilik toko," katanya, kepada *Tribun Jogja*, Senin (17/5).

Upaya penyelesaian terkait kejelasan status penggunaan selasar Malioboro pun kini dikatakan oleh Karyan-

CARI TITIK TERANG

- Polemik kepemilikan selasar atau lorong pertokoan kawasan Malioboro belum menemukan titik terang.
- Pemerintah setempat diminta turun tangan untuk penyelesaian hak penggunaan selasar di kawasan premium ini.
- Pemilik toko masih merasa dirugikan atas keberadaan pedagang kaki lima.
- PKL menilai keberadaan mereka juga tidak mengganggu.
- Baik PKL dan PPMAY masih menunggu keputusan dari Pemkot setempat.
- Saat ini selasar Malioboro masih digunakan para PKL untuk membuka lapak mereka.



GRAFIK/ILUSTRASI/ANIMASI

to tinggal menunggu pengesahan dari Pemkot Yogyakarta dan Pemerintah DIY.

Inti dari permintaan pengusaha kepada Pemkot Yogyakarta, ujar Karyanto, para pengusaha yang tergabung di PPMAY meminta agar Pemkot Yogyakarta menertibkan keberadaan para pedagang kaki lima yang berjualan di selasar atau lorong toko di kawasan Malioboro.

"Itu (lorong) sepenuhnya menjadi hak pemilik toko. Sekarang tinggal menunggu pengesahan saja dari Pemkot dan Pemda DIY, dalam waktu dekat itu mudah-mudahan. Kami warga asli Jogja merasa dikelirukan."



BERJALAN - Sejumlah pengunjung berjalan di lorong atau selasar Malioboro yang digunakan untuk berjualan para pedagang kaki lima (PKL). Senin (17/5).

Berita	Sifat	Tindak Lanjut
Kartif stif ral	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Kepala

Ttd



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005